

BAB II

KERANGKA TEORITIK TENTANG PESAN DAKWAH DALAM FILM

A. Kajian Pustaka

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator.¹ Namun ada juga yang mengartikan pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.²

Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau nonverbal (non-lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan simbol nonverbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (*gestures*) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapaikan tangan, memainkan jari-jemari atau sikap badan (*postures*) dan penampilan (*appearance*), atau isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna.³

Sedangkan dakwah secara bahasa adalah ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain

¹ A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1993), hal. 14.

² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 97.

³ M.S. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 43-44.

memenuhi ajakan tersebut.⁴ Namun ada juga yang mengartikan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.⁵

Dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)⁶

Dari berbagai macam pengertian dakwah tersebut, pada dasarnya mencerminkan hal-hal berikut:

- 1) Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- 2) Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik.

⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 31.

⁵ Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), hal. 24.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 421.

- 3) Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.⁷

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.⁸ Lain halnya dengan Toto Tasmara, beliau berpendapat bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.⁹

Sedangkan Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.¹⁰ Dari sini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah dan diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan dari sikap atau perilaku yang negatif ke sikap atau perilaku yang positif pada diri mitra dakwah.

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 20.

⁸ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 24.

⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 43.

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 318.

b. Macam-macam Pesan Dakwah

1) Masalah Keimanan (Akidah)

Akidah berasal bahasa Arab *'aqidah* (أَقِيْدَة) yang bentuk jamaknya adalah *'aqa 'id* (أَقِيْدَات) berarti kepercayaan atau keyakinan.¹¹ Oleh karena itu akidah merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Akidah inilah yang menjadi dasar untuk memberikan arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.

Akidah dalam Islam bersifat *i'tiqad batiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, yakni iman atau percaya kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta *qada'* dan *qadar*. Hal ini seperti yang disabdakan Rasulullah SAW:

... أَنْ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ

وَشَرِّهِ ...¹²

“...Bahwasanya engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan engkau percaya adanya kepada qadar Allah yang baik maupun buruk...”.¹³ (HR. Muslim).

¹¹ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006), hal. 75.

¹² Jalālud-Din As-Sayūti, *Ad-Dībāj Fī Sārḥ Muslim Ben Al-Hajjāj*, (Lebanon: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah, 2006), hal. 89.

¹³ Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), hal. 5.

2) Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Ini dijelaskan dalam sabda Nabi SAW:

...الإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ

الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ...¹⁴

“...Islam ialah bahwasanya engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang sebenarnya melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, dan engkau mendirikan shalat, memberikan zakat, engkau berpuasa pada bulan Ramadhan, dan engkau menjalankan haji ke Baitullah bila engkau mampu menjalankannya...”. (HR. Muslim).¹⁵

Hadits tersebut mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual-beli, berumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum minuman keras, berzina,

¹⁴ Jalālud-Din As-Sayūti, *Ad-Dībāj Fī Sārḥ Muslim Ben Al-Hajjāj*, (Lebanon: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah, 2006), hal. 89.

¹⁵ Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), hal. 4-5.

mencuri dan sebagainya termasuk pula dalam materi dakwah (*nahī anil munkar*).¹⁶

3) Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Ditinjau dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (اخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (خلق), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku.¹⁷ Dari segi istilah, akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan yang timbul itu tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk.¹⁸ Adapun akhlak terdiri dari akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk (manusia maupun bukan manusia).

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), hal. 62.

¹⁷ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006), hal. 108.

¹⁸ Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1997), hal. 102.

dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

c. Pertimbangan Memilih Pesan Dakwah

Materi dakwah (Iman, Islam dan Ihsan) adalah materi dasar yang dapat diperluas dengan materi lain yang mengandung dan memperdalam materi dasar tersebut, seperti kisah para Nabi dan Rasul, para syuhada dan sholihin, serta hasil ijtihad para ulama, dan hasil penelitian pakar yang berhubungan dengan materi dasar tersebut termasuk juga doa-doa dan sebagainya.

Dalam operasionalnya pemilihan materi dakwah harus sesuai dengan keadaan. Materi dakwah itu dapat disampaikan secara verbal seperti pada majelis ta'lim, pengajian rutin, pementasan qasidah, musyabaqah tilawatil qur'an, doa bersama dan lain-lainnya atau bisa juga disampaikan melalui non verbal seperti zakat, infaq, shadaqah, pementasan, pantomim, khitanan masal dan lainnya.¹⁹

Namun adakalanya masih terdapat komunikator yang tidak menyadari bahwa pesan yang disampaikannya itu tidak berkaitan dengan komunikan, dan komunikan tidak merasa berkepentingan sehingga komunikasi tidak berjalan responsif. Oleh karena itu, dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

¹⁹ M. Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah*, (Surabaya: eLKAF, 2007), hal. 50.

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.
- 3) Pesan harus dapat membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.²⁰

Film termasuk media dakwah yang materi dakwahnya disampaikan secara verbal dan non verbal, karena dalam film kegiatan tersebut dikombinasikan sehingga menjadi tayangan yang menarik untuk ditonton.

2. Film

a. Pengertian Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam yang lebih luas bisa juga termasuk yang

²⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 99.

disiarkan TV. Memang sejak TV menyajikan film-film seperti yang diputar di gedung-gedung bioskop.²¹

Sedangkan menurut Anwar Arifin film adalah alat komunikasi massa yang mengoperkan lambang-lambang komunikasinya dalam bentuk bayangan-bayangan hidup di atas sebuah layar putih.²²

b. Fungsi Film

Pada umumnya film hanya dianggap sebagai bentuk hiburan di waktu senggang. Disisi lain film juga mempunyai fungsi lebih dari itu. A.W Widjaja berpendapat film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.²³

Onong Uchjana Effendy juga mengungkapkan pendapat yang hampir sama. Bahwa fungsi film adalah hiburan, pendidikan dan penerangan. Filmnya sendiri sudah merupakan sarana hiburan. Orang menonton film tentunya untuk mencari hiburan, apakah film itu membuat ketawa, mencururkan air mata atau membikin gemetar ketakutan.²⁴

Sedangkan menurut Hafied Canggara, dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Film nasional

²¹ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 126.

²² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1982), hal. 28.

²³ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 126.

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 226.

dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.²⁵

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat kita pahami bahwa fungsi awal dari sebuah film adalah sebagai media hiburan. Namun selain itu terdapat juga fungsi penting lainnya, yakni sebagai media penerangan (informatif), dan media pendidikan (edukatif).

c. Kriteria Film yang Bermutu

Tidak semua film yang ditayangkan di bioskop memiliki kualitas yang bermutu. Tentunya, kualitas bermutu tersebut tidak hanya diperoleh dari naskah yang menarik untuk difilmkan. Tetapi semua aspek dalam proses pembuatannya juga sangat menentukan apakah film tersebut bermutu atau tidak. Menurut Onong Uchjana Effendy, ada empat kriteria film yang bermutu, yaitu:

1) Memenuhi tri fungsi film

Fungsi film adalah hiburan, pendidikan dan penerangan. Filmnya sendiri sudah merupakan sarana hiburan. Orang menonton film tentunya untuk mencari hiburan, apakah film itu membuat ketawa, mencururkan air mata atau membikin gemetar ketakutan. Kalau saja film ini membawakan pesan yang sifatnya mendidik

²⁵ <http://oliviadwiayu.wordpress.com/2006/11/03/bentuk2-media-massa/> diakses pada 15 Mei 2010.

atau memberikan penerangan, barangkali dapat dinilai sebagai memenuhi salah satu unsur film bermutu.

2) Konstruktif

Film yang bersifat konstruktif ialah kebalikan dari yang bersifat destruktif, yakni film di mana perilaku si aktor atau aktris serba negatif yang bisa ditiru oleh masyarakat, terutama muda-mudi. Andaikata sebuah film tidak mempertontonkan adegan-adegan seperti itu, barangkali dapat dinilai sebagai memenuhi unsur lain dari film bermutu.

3) Artistik – etis – logis

Film memang harus artistik. Itulah sebabnya, film sering disebut hasil seni. Kalau saja sebuah film membawakan cerita mengandung etika, lalu penampilannya memang logis, film seperti itu dapat dinilai sebagai memenuhi ciri ketiga dari film bermutu.

4) Persuasif

Film yang bersifat persuasif ialah film yang ceritanya mengandung ajakan secara halus, dalam hal ini sudah tentu ajakan berpartisipasi dalam pembangunan, “*national and character building*” yang sedang dilancarkan pemerintah.²⁶

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 226-227.

d. Jenis-jenis Film

- 1) Drama, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Dalam drama itu sendiri terdapat sifat *romance*, *tragedy*, dan komedi.
- 2) Realisme, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- 3) Film sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- 4) Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.
- 5) Film futuristik, menggambarkan masa depan secara khayali.
- 6) Film anak, mengupas kehidupan anak-anak.
- 7) Kartun, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik *animation*.
- 8) *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik.
- 9) *Crime Story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroik.
- 10) Film seks, menampilkan erotisme.

11) Film misteri/horror, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa heran, takjub dan takut.²⁷

12) Film dokumenter, menggambarkan fakta atau peristiwa yang terjadi.²⁸ Film ini merupakan film nonfiksi yang mengeksplorasi kejadian historis atau masa kini, fenomena alam dan sosial. Film ini muncul sejak tahun 1992, yakni karya Robert Flaherty tentang kehidupan Eskimo.²⁹

e. Film Sebagai Media Dakwah

Film adalah salah satu media komunikasi sekaligus media massa yang menarik untuk dijadikan media dakwah. Hal ini karena film termasuk dalam media audiovisual, sehingga mempunyai pengaruh yang lebih terhadap khalayak. Bahkan film mempunyai keunggulan tersendiri, antara lain:

- 1) Secara psikologis memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan dalam menerangkan hal-hal yang masih samar.
- 2) Mengurangi keraguan dan lebih mudah diingat.³⁰

Dengan memanfaatkan berbagai kelebihan media ini, diharapkan para sineas muslim mampu memberikan karya terbaiknya,

²⁷ Aep Kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 101.

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 214.

²⁹ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 180.

³⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 108.

dengan tidak lupa menyampaikan pesan-pesan dakwah di dalam cerita film tersebut. Sehingga kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi juga mampu menuju ke arah yang lebih modern seiring berkembangnya media komunikasi yang ada saat ini.

3. Pesan Dakwah Dalam Film

Di zaman sekarang ini, dakwah tidaklah cukup hanya disampaikan dengan lisan belaka, yang aktifitasnya hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar tanpa bantuan alat-alat modern, yang sekarang terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa. Sehingga, dalam perjalanan menggapai tujuan dakwah, tentunya perlu suatu media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada *mad'u* yang homogen maupun heterogen.³¹ Salah satu alat komunikasi massa adalah film. Dahulu film hanya berfungsi sebagai hiburan. Pada saat ini film mempunyai fungsi yang lebih dari itu, hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan dalam cerita film sangatlah beragam, tergantung dari kepentingan masing-masing pembuat film tersebut.

Pesan dakwah diklasifikasikan dalam tiga hal pokok penting, yaitu masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah budi pekerti (akhlak). Ketiga hal pokok tersebut dapat dimasukkan dalam jalan cerita film yang akan dibuat. Tentunya diperlukan kreativitas tersendiri bagi para sineas agar pesan-pesan dakwah yang akan

³¹ Aep Kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 102.

disampaikan dalam film dakwah menjadi lebih menarik dan tidak menjenuhkan seperti ceramah-ceramah agama pada umumnya.

Film merupakan suatu adegan dan dialog yang direkayasa, tetapi dibuat seperti realitas kehidupan pada umumnya. Film dakwah yang baik adalah film yang mampu mempresentasikan kenyataan sehari-hari sedekat mungkin, sehingga pesan dakwah yang disampaikan benar-benar menyentuh penonton, tanpa merasa digurui oleh siapa pun. Seperti yang diungkapkan Ade Irwansyah, bahwa menonton film tidak hanya mengandalkan kerja mata dan telinga, tapi juga otak dan hati.³²

4. Analisis isi

Menurut Don Michael Flournoy:

*Content analysis is a method for observing and measuring the content communication. Content analysis has often been used to study media messages. Content analysis is often used to determine the relative emphasis or frequency of various communication phenomena: propaganda, trends, style, changes in content, and readability.*³³

Analisis isi adalah suatu metode untuk mengamati dan mengukur isi komunikasi. Analisis isi sering digunakan untuk mempelajari pesan media. Analisis isi sering digunakan untuk menentukan penekanan relatif atau frekuensi dari berbagai fenomena komunikasi: propaganda, tren, gaya, perubahan konten, dan mudah dibaca.

Lain halnya dengan Berelson dan Kerlinger, beliau mendefinisikan analisis isi sebagai metode untuk mempelajari dan menganalisis

³² Ade Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film*, (Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009), hal. 8.

³³ Don Michael Flournoy, *Content Analysis of Indonesian Newspaper*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1992), hal. 9-10.

komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.³⁴

B. Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan kerangka teori kategorisasi pesan dakwah yang dibagi dalam tiga kelompok besar, masing-masing kelompok diperinci sesuai dengan tema besarnya. Adapun yang dipakai dalam penelitian ini adalah kategorisasi pesan dakwah menurut Moh. Ali Aziz, yang mengelompokkan secara garis besar pesan dakwah, sebagai berikut:

- a. Akidah, yang meliputi:
 - 1) Iman kepada Allah
 - 2) Iman kepada malaikat-Nya
 - 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
 - 4) Iman kepada rasul-rasul-Nya
 - 5) Iman kepada hari akhir
 - 6) Iman kepada qadha-qadhar
- b. Syariah
 - 1) Ibadah (dalam arti khas):
 - a) Thaharah

³⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 231.

b) Sholat

c) Zakat

d) Shaum

e) Haji

2) Muamalah (dalam arti luas) meliputi:

a) Al-Qununul Khas (hukum perdata)

- Muamalah (hukum niaga)
- Munakahat (hukum nikah)
- Waratsah (hukum waris)
- Dan lain sebagainya

b) Al-Qanumul 'am (hukum publik)

- Hinayah (hukum pidana)
- Khilafah (hukum negara)
- Jihad (hukum perang dan damai)
- Dan lain-lain

c. Akhlak, yaitu meliputi:

1. Akhlak terhadap Khaliq

2. Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi:

a) Akhlak terhadap manusia

- Diri sendiri
- Keluarga
- Tetangga
- Masyarakat lainnya

b) Akhlak terhadap bukan manusia

- Flora
- Fauna
- Dan sebagainya³⁵

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang oleh peneliti dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. Pesan Dakwah Dalam Film (Analisis Isi Film 3 Doa 3 Cinta Rumah Produksi IFI (Investasi Film Indonesia) dan TriXimages) oleh Alfia Intan Buana, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang film, namun pada penelitian ini yang diteliti adalah film “My Name Is Khan”. Dari segi metode penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif, sehingga tahapan penelitiannya pun akan berbeda.

2. Pesan Dakwah Dalam Film Religius (Analisis Isi Film Mengaku Rasul) oleh Faruk, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang ada dalam film Mengaku Rasul, merupakan tujuan penelitian tersebut. Walaupun pada

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 94-95.

penelitian ini sama-sama meneliti tentang film, namun selain berbeda pada objek film yang diteliti. Juga berbeda dalam metode penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis isi kuantitatif.

3. Analisis Isi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Sinetron Religi oleh Daniel Budiana, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, 2008.

Penelitian tersebut bertujuan untuk menghitung frekuensi mengenai pelaku, jenis kekerasan dan korban kekerasan dalam rumah tangga pada 3 sinetron religi (Hikayah, Hidayah dan Mukjizat Ilahi). Penelitian ini juga menggunakan jenis analisis isi, namun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya. Objek penelitian yang diteliti oleh Daniel Budiana adalah televisi, sedangkan objek penelitian ini adalah film/DVD.

4. Analisis Isi Adegan Kekerasan Dalam Film Ekskul yang diteliti oleh Adelaide Clarysa, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya 2008.

Pada penelitian tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui frekuensi dan presentase adegan kekerasan dalam film Ekskul yang di sutradarai oleh Nayato. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang film, namun film yang diteliti disini adalah film “My Name Is Khan” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam film tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Daniel Budiana dan Adelaide Clarysa, pada metode penelitiannya hanya menggunakan uji realibilitas, sedangkan pada penelitian ini selain menggunakan uji realibititas juga menggunakan uji validitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

Fungsi penelitian adalah untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Oleh karena itu diperlukan metodologi penelitian, yakni seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, dan obyektif terhadap pesan yang tampak dalam film. Tujuan dilakukannya analisis isi dalam film ini adalah : *Pertama*, untuk menggambarkan isi komunikasi (*describing communication content*) dengan mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi yang dalam hal ini melalui film. *Kedua*, Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan dakwah (*testing hypotesis of religious messages characteristic*).

Sedangkan jenis analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif dengan menggambarkan pesan dakwah yang nampak dalam adegan dan dialog di film “My Name Is Khan” dengan cara

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 1.

meringkas atau menyusun data yang diperoleh dari penelitian yang didasarkan pada distribusi nilai variabel dan frekuensi pesan dakwah yang terdapat pada nilai variabel tersebut. Adapun alasan memilih analisis isi kuantitatif, karena penelitian ini ingin mengetahui pesan dakwah yang tampak dan untuk mengetahui kecenderungan pesan dakwah yang ada dalam film, dengan cara menghitung frekuensi dan persentase masing-masing kategori pesan dakwah yang ada dalam film. Prinsip analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Prinsip sistematis : maksudnya ada perlakuan yang sama pada semua isi yang dianalisis. Periset tidak menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan minatnya, tetapi keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diriset.
2. Prinsip obyektif : hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya akan sama.
3. Prinsip kuantitatif : dengan mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Diartikan juga sebagai prinsip digunakannya metode deduktif
4. Prinsip isi yang nyata : maksudnya yang diriset atau yang dianalisis adalah isi yang tampak (tersurat) bukan makna yang dirasakan periset. Perkara nanti hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.² Dalam penelitian ini menggunakan unit tematik, dengan satuan ukurannya adalah semua adegan dan dialog yang ada dalam film “My Name Is Khan”.

C. Tehnik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pesan dakwah yang ada pada film “My Name Is Khan”.

2. Sampel

Sample adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.⁴ Tehnik sampling pada penelitian ini adalah total sampling, dengan merujuk pada keseluruhan pesan dakwah yang ada pada film “My Name Is Khan”.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 143.

³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: GP Press, 2008), hal. 69.

⁴ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), Hal. 221.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵ Teknik pengumpulan data peranannya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila dalam pengumpulan data ini tidak akurat, maka hasilnya pun akan tidak akurat.⁶

Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menelaah catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data serta pengamatan langsung pada obyek penelitian. Adapun dokumen yang digunakan disini adalah berupa DVD film “My Name Is Khan” yang telah beredar di pasaran dan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang biasa digunakan untuk menganalisa data, atau dengan kata lain merupakan kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*).⁷

⁵ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 174.

⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 65.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 182.

1. Tahap *editing*, peneliti menyeleksi data dengan cara menyaksikan dan mengamati setiap adegan dan dialog film “My Name Is Khan” yang di dalamnya mengandung pesan dakwah.
2. Tahap *coding*, setelah menyeleksi setiap adegan dan dialog dalam film “My Name Is Khan” yang mengandung pesan dakwah. Selanjutnya data yang telah diperoleh tersebut dimasukkan dalam lembar koding yang telah dibuat. Sebelum menganalisa lebih lanjut, untuk memastikan kereliableitasan dan kevaliditasan data yang diperoleh. Maka peneliti menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas.
3. Tahap *tabulating*, pada tahap yang terakhir ini. Peneliti akan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan distribusi frekuensi, sehingga akan diketahui frekuensi dan persentase pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam film “My Name Is Khan”.

Dalam penggunaan perhitungan statistik, peneliti menggunakan tiga tahap tehnik analisis data, yaitu:

1. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan

sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁸

Dalam uji reliabilitas kategori, peneliti akan menggunakan sistem koding sehingga peneliti dibantu oleh koder guna mengukur ketepatan penilaian peneliti terhadap kandungan pesan dakwah dalam tiap adegan dan dialog di film “My Name Is Khan”. Untuk menghitungnya, peneliti akan menggunakan rumus Holsty.⁹

Rumus Holsty:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR = *Coefficient Reliability*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding
(hakim) dan periset.

N1, N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding
(hakim) dan periset.

Ambang penerimaan yang sering dipakai untuk uji reliabilitas kategorisasi adalah 0,75. Jika persetujuan antara pengkoding (periset dan hakim) tidak mencapai 0.75, maka kategorisasi operasional mungkin perlu

⁸ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 4.

⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.

dirumuskan lebih spesifik lagi. Artinya kategorisasi yang dibuat belum mencapai tingkat keterandalan atau keterpercayaan.¹⁰

2. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.¹¹ Untuk menghitung validitas penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Scott.

Rumus Scott:

$$pi = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{(1 - \% \text{ Expected Agreement})}$$

Keterangan:

pi = Nilai keterandalan

Observed agreement = Persentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang disetujui antarpengkode (yaitu nilai C.R).

Expected agreement = Persentase persetujuan yang diharapkan, yaitu proporsisi dari jumlah pesan yang dikuadratkan.

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 238.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 5-6.

3. Distribusi frekuensi

Pada tehnik analisis yang terakhir ini, peneliti menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan pembagian data ke dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam persentase. Dengan cara ini dapat diketahui kelompok mana yang paling banyak jumlahnya yaitu ditunjukkan oleh nilai persentase yang tertinggi dan demikian sebaliknya.¹²

Selain itu, kegunaan dari lain distribusi frekuensi adalah membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi dari data penelitian. Alat analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing kategori.

¹² M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 63.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sekilas Tentang Profil Dharma Productions, Red Chillies Entertainment dan Fox Searchlight Pictures
 - a. Dharma Productions

Gambar 4.1
Logo Dharma Productions



Dharma Productions merupakan sebuah perusahaan film India yang didirikan oleh Yash Johar pada tahun 1976. Pada saat ini Dharma Productions dan NDTV memutuskan untuk meluncurkan saluran televisi hiburan yang disebut NDTV Imagine.¹

Tabel 4.1
Film yang Telah Diproduksi Oleh Dharma Productions

Tahun	Film	Direktur
1980	Dostana	Raj Khosla
1984	Duniya	Ramesh Talwar
1987	Muqaddar Ka Faisla	Prakash Mehra

¹ http://en.wikipedia.org/wiki/Dharma_Productions diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

1990	Agneepath	Mukul S. Anand
1993	Gumrah	Mahesh Bhatt
1998	Duplicate	Mahesh Bhatt
	Kuch Kuch Hota Hai	Karan Johar
2001	Kabhi Khushi Kabhie Gham	Karan Johar
2003	Kal No Naa Ho	Nikhil Advani
2005	Kaal	Soham Shah
2006	Kabhi Alvida Naa Kehna	Karan Johar
2008	Dostana	Tarun Mansukhani
2009	Wake Up Sid	Ayan Mukerji
	Kurbaan	Rensil D'Silva
2010	My Name Is Khan	Karan Johar
	Koochie Koochie Hota Hain	Tarun Mansukhani
	I Hate Luv Storys	Punit Malhotra
	Siddharth Malhotra's Next	Siddharth Malhotra

Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Dharma_Productions diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

b. Red Chillies Entertainment

Gambar 4.2
Logo Red Chillies Entertainment



Red Chillies Entertainment adalah perusahaan di bidang produksi *motion picture* dan juga sebagai perusahaan distribusi yang berbasis di Mumbai, India. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2002 oleh aktor Bollywood Shahrukh Khan dan istrinya Gauri Khan. Selain produksi, perusahaan ini juga memiliki studio visual efek yang dikenal sebagai Red Chillies VFX.²

Tabel 4.2
Film yang Telah Diproduksi Oleh Red Chillies

Tahun	Film
2004	Main Hoon Na
2005	Kaal
	Paheli
2007	Om Shanti Om
2009	Billu

² http://en.wikipedia.org/wiki/Red_Chillies_Entertainment diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

2010	My Name Is Khan
	Always...Kabhie Kabhie

Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Red_Chillies_Entertainment diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

c. Fox Searchlight Pictures

Gambar 4.3
Logo Fox Searchlight Pictures



Fox Searchlight Pictures adalah sebuah divisi film 20th Century Fox, didirikan pada tahun 1994. Perusahaan ini merupakan spesialisasi dalam film-film independen dan film Inggris. Bahkan juga spesialisasi dalam film drama, horor serta film non-bahasa Inggris, dan terlibat dengan berbagai kegiatan produksi dan/atau distribusi film tersebut.

Fox Searchlight menerima berbagai penghargaan. *Slumdog Millionaire*, salah satu film garapan Fox Searchlight memenangkan Academy Award untuk Best Pictures di 81st Academy Awards serta meraih 7 Academy Award lainnya. Selain itu, film-film Fox Searchlight yang juga menerima penghargaan dalam nominasi Best

Picture yaitu The Full Monty, Sideways, Little Miss Sunshine dan Juno.³

Tabel 4.3
Film yang Telah Diproduksi Oleh Fox Searchlight Pictures

Tahun	Film
1990-an	The Brothers McMullen (1995), Stealing Beauty (1996), Looking for Richard (1996), Girl 6 (1996), The Full Monty (1997), Smilla's Sense of Snow (1997), Shooting Fish (1997), The Ice Storm (1997), Slums of Beverly Hills (1998), Two Girls and a Guy (1998), Waking Ned Devine (1998), Boys Don't Cry (1999), Titus (1999), A Midsummer Night's Dream (1999).
2000	Woman on Top, Quills, Sexy Beast, Bootmen.
2001	Super Troopers, Waking Life, Kissing Jessica Stein, The Deep End.
2002	The Dancer Upstairs, Bend It Like Beckham, The Good Girl, One Hour Photo, 28 Days Later, Being Vincent, In America.

³ http://en.wikipedia.org/wiki/Fox_Searchlight_Pictures diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

2003	Garage Days, Le Divorce, Thirteen, The Dreamers, Antwone Fisher.
2004	Johnson Family Vacation, Club Dread, Never Die Alone, Napoleon Dynamite, I ♥ Huckabees, Garden State, Kinsey, Melinda and Melinda, Sideways, The Clearing.
2005	Roll Bounce, Bee Season, The Ringer, Millions, Imagine Me & You.
2006	Water, Night Watch, The Hills Have Eyes, Thank You for Smoking, Phat Girlz, Confetti, Fast Food Nation, Little Miss Sunshine, The Last King of Scotland, The History Boys, Notes on a Scandal.
2007	I Think I Love My Wife, Sunshine, The Namesake, Waitress, Day Watch, Once, Joshua, The Darjeeling Limited, Juno, The Savages.
2008	La Misma Luna (Under the Same Moon), Young@Heart, Choke, Street Kings, The Wrestler, The Secret Life of Bees, Slumdog Millionaire.
2009	Notorious, My Life in Ruins, Gentlemen Broncos, Miss March, Amelia, (500) Days of

	Summer, Adam, Post Grad, Whip It, Fantastic Mr. Fox, Crazy Heart.
2010	My Name Is Khan, Our Family Wedding, Just Wright, Cyrus, Austin.

Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Fox_Searchlight_Pictures diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

2. Cast dan Crew Film “My Name Is Khan”

- a. Producer: Gauri Khan dan Hiroo Johar
- b. Executive Producer / Co-Producer: Apoorva Mehta
- c. Director: Karan Johar
- d. Aktor/aktris:

Tabel 4.4
Aktor dan Aktris Film My Name Is Khan

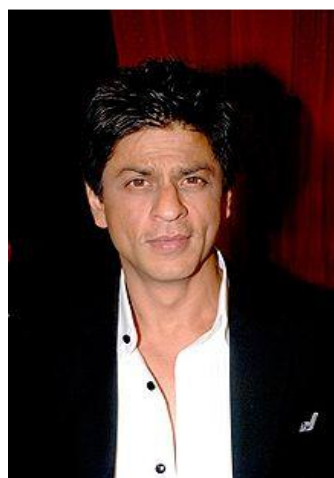
Aktor/aktris	Berperan sebagai
Shahrukh Khan	Rizwan Khan
Kajol	Mandira Khan
Yuvaan Makaar	Sameer (Sam)
Zarina Wahab	Ibu Rizwan
Tanay Chheda	Rizwan Kecil
Jimmy Shergill	Zakir Khan
Sonya Jehan	Haseena Khan

Parvin Dabas	Bobby Ahuja
Arjun Mathur	Raj
Sugandha Garg	Komal
Sheetal Menon	Radha
Christopher B. Duncan	Barack Obama
Kenton Duty	Reese Garick
Michael Arnold	Reese Garick Kecil
Dominic Renda	Mark Garrick
Katie A. Keane	Sarah Garrick
Arif Zakaria	Faisal Rahman
Vinay Pathak	Jitesh
Jennifer Echols	Mama Jenny
Benny Nieves	Detective Garcia

- e. Kaset dan CD: Sony Music
- f. Penyanyi: Rahat Fateh Ali Khan, Shankar Mahadevan, Richa Sharma, Adnan Sami, Shreya Ghoshal, Shafqat Amanat Ali, Ustaad Rashid Khan, Suraj Jagan.
- g. Penulis lirik: Niranjan Iyengar
- h. Music director: Shankar Mahadevan, Ehsaan Noorani, Loy Mendonca
- i. Background music: Ehsaan Noorani, Loy Mendonca, Shankar Mahadevan
- j. Cinematography: Ravi K. Chandran

- k. Choreography: Farah Khan
 - l. Action: Shyam Kaushal dan Spiro Razatos
 - m. Art: Sharmishta Roy
 - n. Editor: Deepa Bhatia
 - o. Screenplay: Shibani Bathija
 - p. Sound: Dileep Subramaniam
 - q. Dialogue: Niranjan Iyengar dan Shibani Bathija
 - r. Costume: Shiraz Siddiqui dan Manish Malhotra
 - s. Media relations: Nilufer Qureshi
 - t. Publicity designs: Rahul Nanda dan Himanshu Nanda
 - u. Story/writer: Karan Johar dan Shibani Bathija
3. Sekilas Tentang Profil Beberapa Pemain Film “My Name Is Khan”
- a. Sakhrukh Khan

Gambar 4.4
Sakhrukh Khan



Lahir pada tanggal 2 November 1965 di New Delhi. Namanya kadang dikreditkan sebagai Shah Rukh Khan, adalah seorang aktor India dan tokoh Bollywood terkemuka serta sebagai produser film dan pembawa acara televisi. Khan memulai karirnya muncul dalam beberapa serial televisi di akhir 1980-an. Debut film di *Deewana* (1992). Sejak itu, ia telah menjadi bagian dari film dan telah banyak menerima banyak pujian kritis bagi penampilannya. Khan telah memenangkan tiga belas Filmfare Awards untuk keryanya di film India, tujuh di antaranya dalam kategori Aktor Terbaik.

Film yang dibintangi oleh Khan seperti *Dilwale Dulhaniya Le Jayenge* (1995), *Kuch Kuch Hota Hai* (1998), *Chak De India* (2007), *Om Shanti Om* (2007) dan *Rab Ne Bana Di Jodi* (2008). Sedangkan film seperti *Kabhi Khushi Kabhie Gham* (2001), *Kal Ho Ho naa* (2003), *Veer-Zaara* (2004), *Kabhi Alvida naa Kehna* (2006) dan *My Name Is Khan* (2010) merupakan film produksi India terlaris di pasar luar negeri. Sejak tahun 2000, Khan selain memproduksi film, juga memproduksi tayangan televisi. Dia adalah pendiri atau pemilik dari dua perusahaan produksi, *Dreamz Unlimited* dan *red Chillies Entertainment*. Khan saat ini dianggap sebagai orang yang paling sukses di dunia bintang film, dengan kekayaan bersih yang diperkiraan mencapai lebih dari Rs. 2500 crore (US \$ 540 juta). Pada tahun 2008,

Newsweek mencantumkan nama dia sebagai salah satu dari 50 orang yang paling berpengaruh di dunia.⁴

b. Kajol

Gambar 4.5
Kajol



Artis India yang bernama lengkap Kajol Devgan ini lahir pada tanggal 15 Agustus 1975 di Mumbai. Dia merupakan keturunan Bengali-Marati, dan termasuk keturunan keluarga terhormat dengan sejarah panjang di bioskop India. Tanuja, ibunya adalah seorang aktris terkenal, sementara almarhum ayahnya Shomu Mukherjee adalah produser film. Kajol menikah dengan aktor Bollywood Ajay Devgan pada tanggal 24 Februari 1999. Pada tanggal 20 April 2003, ia melahirkan anak perempuan bernama Nysa. Pada tanggal 10 April 2008, ayah Kajol meninggal karena serangan jantung. Jenazahnya dimakamkan pada hari yang sama dan dihadiri oleh tokoh Bollywood lainnya.

⁴ http://en.wikipedia.org/wiki/Shahrukh_Khan diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

Karir Kajol dimulai pada saat dia berakting di film Bekhudi (1992) dan telah sukses komersial pertama dengan film Baazigar sebagai film keduanya (1993) bersama dengan Shahrukh Khan, dengan memberikan hits Bollywood terbesar, seperti Dilwale Dulhania Le Jayenge (1995), Kuch Kuch Hota Hai (1998) dan Kabhi Khushi Kabhie Gham (2001).⁵

c. Zarina Wahab

Gambar 4.6
Zarina Wahab



Zarina Wahab lahir di sebuah keluarga muslim di Vishakapatnam, Andhra Pradesh pada tahun 1959. Dia fasih dalam bahasa Telugu, Hindi dan Inggris. Dia biasanya berperan sebagai *the middle-class, natural beauty*. Dia mempunyai film hit utama yakni Basu Chatterjee Chit Chor (1976). Dia juga membintangi Gharonda (1977). Ia meraih nominasi Filmfare sebagai Aktris Terbaik untuk

⁵ <http://en.wikipedia.org/wiki/Kajol> diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

peran ini. Dia berakting dalam film Telugu, Tamil, film-film Malayalam dan telah fasih berbahasa Malayalam.

Dia kembali ke Malayalam di film Calender, yang dirilis pada tahun 2009. Dia muncul dalam rilis film di tahun 2010 yaitu My Name Is Khan sebagai ibu dari Rizwan Khan (Shah Rukh Khan). Wahab saat ini memainkan peran yang lebih tua di serial televisi.⁶

d. Tanay Chheda

Gambar 4.7
Tanay Chheda



Tanay Hemant Chedda (lahir 27 Juni 1996) merupakan aktor muda India. Dia terkenal karena penampilannya dalam film Taare Zameen Par (2007) dan Slumdog Millionaire (2008). Tanay lahir di Mumbai, India. Dia pertama kali terlibat dalam film Don – the Chase Begins Again pada tahun 2005.

Dia juga memiliki beberapa penghargaan ketika ia berperan di film Taare Zameen Par (2007) dan Slumdog Millionaire (2008). Dalam

⁶ http://en.wikipedia.org/wiki/Zarina_Wahab diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

Taare Zameen Par, ia berakting dengan Rajan Damodaran, seorang anak cacat yang merupakan teman yang sangat membantu dan mendukung protagonis Ishaan (diperankan oleh Darsheel Safary). Dalam Slumdog Millionaire, Chheda bereran sebagai Jamal Malik. Pada masa remaja, di mana dia telah memenangkan Screen Actors Guild Award dan juga menerima nominasi untuk Best Ensemble di Black Reel Awards tahun 2008. Baru-baru ini dia juga berperan sebagai Rizwan Khan muda, seorang anak autis dalam film “My Name Is Khan”.⁷

e. Jimmy Shergill

Gambar 4.8
Jimmy Shergill



Jimmy Shergill (lahir 3 Desember 1970) adalah seorang aktor India. Lahir di Desumajra, Punjab, India. Dia memulai karirnya di film Maachis, sebuah film berkisah tentang terorisme di India Utara. Film yang terbaru adalah bersama Shahrukh Khan dan Kajol di My Name Is Khan. Dia juga berperan di beberapa film seperti Mannat Punjabi,

⁷ http://en.wikipedia.org/wiki/Tanay_Chheda diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

Yaaran Naal Baharan dan Tera Mera Ki rishta. Akhir-akhir ini, Shergill telah melakukan berbagai peran dalam berbagai film seperti “Munna bhai MBBS”, ‘Lage Rahi Munnabhai”, “Delhi Heights” dan lain-lain.⁸

f. Sonya Jehan

Gambar 4.9
Sonya Jehan



Sonya Jehan adalah aktris Bollywood Perancis keturunan Pakistan. Debut film Jehan adalah epik roman Taj Mahal: An Eternal Love Story di tahun 2005. Nama asli Jehan adalah Sonya Rizvi tapi dia merubah nama keluarganya untuk menghormati neneknya, Noor Jehan yang merupakan penyanyi Pakistan dan aktris Lollywood (aktris film Pakistan).

Ayah Jehan adalah Akbar Hussain Rizvi, yang merupakan anak tertua dai Noor Jehan. Ibu Jehan adalah Florence Rizvi, yang merupakan keturunan Perancis dan tinggal di Karachi, Pakistan. Dia

⁸ http://en.wikipedia.org/wiki/Jimmy_Shergill diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

adalah pemilik salah satu restoran Perancis Karachi, Cafe Flo. Jehan memulai pendidikan di Pakistan. Dia menerima gelar desain dari St Martin's College of Art dan Design. Sinya Jehan telah menikah dengan Vivek Narain, seorang bankir India. Dia juga muncul dalam iklan sabun Lux pada tahun 2005. Pada tahun 2007, ia muncul dalam film Khoya Khoya Chand dan saat ini muncul dalam film My Name Is Khan.⁹

g. Arjun Mathur

Gambar 4.10
Arjun Mathur



Mathur lahir di London, Inggris. Ayahnya seorang pengusaha hotel. Keluarganya pindah ke Delhi ketika Mathur masih anak-anak. Kakaknya, Gautam Mathur, adalah penulis naskah.

Pada perjalanan karirnya, Mathur pernah menjadi asisten di set film Bollywood Kyun! Ho Gaya Na, Mangal Pandey: The Rising, Rang De Basanti dan Bunty Aur Babli. Dia juga pernah memainkan peran kecil di Kyun! Ho Gaya Na.

⁹ http://en.wikipedia.org/wiki/Sonya_Jehan diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

Mathur kembali tampil, dengan menjadi lawan film Irrfan Khan sebagai Mira Nair's di film *Migration* dan bekerja dengan Shabana Azmi dan Irani sebagai Farhan Akhtar's di film *Positive*. Mathur juga tampil sebagai aktor yang memerankan Zoya Akhtar's di film *Luck by Chance* dan memperoleh tanggapan positif. Ia juga muncul di film *Barah Aana* dengan berperan sebagai Naseeruddin Shah dan Karan Johar's di film "My Name Is Khan".¹⁰

4. Proses pembuatan film

a. Pra-produksi dan casting

Shah Rukh Khan dan Kajol telah dijadikan pemeran utama dalam film ini. Film ini menghadapi kemunduran temporer selama akhir Desember ketika aktor Aamir Bashir ditolak visa ke Amerika Serikat. Dia akhirnya digantikan oleh Jimmy Shergill sebagai saudara Shahrukh Khan muda. Meskipun Shabana Azmi awalnya berperan sebagai ibu Shah Rukh Khan, dia meninggalkan produksi setelah cedera bahu Shahrukh Khan menunda jadwal syuting. Dia digantikan oleh Zarina Wahab. Tanay Chheda digambarkan sebagai anak yang hidup di bagian Borivali Mumbai. Chheda dipilih karena mirip Shah Rukh Khan dan karena ia dikenali oleh penonton internasional sebagai "*middle Jamal*" di *Slumdog Millionaire*. Aktor Amerika Christopher B. Duncan dipilih untuk berperan sebagai Preseiden Barack Obama.

¹⁰ http://en.wikipedia.org/wiki/Arjun_Mathur diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

Ducan dikenal dengan penafsirannya tentang Obama di The Tonight Show dengan Jay Leno.

b. Film dan pasca produksi

Produksi film ini dilakukan di India dan Amerika Serikat. Film dimulai di Los Angeles selama bulan Desember 2008 dan salah satu lokasi yang digunakan adalah UCLA. Produksi selanjutnya Johar lakukan di Mumbai pada bulan April 2009. Pada Juni 2009, produksi dipindah ke San Francisco dan Bay Area, dimana mereka menfilmkan adegan utama di Children's Discovery Museum San Jose.

Johar sempat kesulitan menemukan masjid untuk film ini. Akhirnya pengambilan gambar dilakukan selama dua hari bersama Shah Rukh Khan di sebuah masjid di The Club di Andheri. Setelah syuting film di Los Angeles selesai, Johar menyatakan bahwa, "Dalam semua 11 tahun sebagai pembuat film, saya belum pernah merasakan pengalaman yang sangat berbeda. Isi "My Name Is Khan" diametris berlawanan dengan apapun yang saya lakukan dalam masa lalu". Dia menggambarkan bekerja untuk kedua kalinya dengan Shah Rukh Khan dan Kajol sebagai sihir. Mereka membangun energi di layar. Johar juga menyatakan bahwa ia telah melakukan penelitian monumental pada karakter autis dalam film ini, sehingga Shah Rukh Khan benar-benar memahami tentang karakternya nanti.

c. Pra-rilis dan distribusi

Pada tanggal 7 Agustus 2009, Karan Johar menandatangani perjanjian untuk 1 miliar INR dengan Fox Searchlight Pictures, yang akan memasarkan dan mendistribusikan film tersebut di India (Foxstar) dan seluruh dunia (Fox Searchlight). Shahrukh Khan menyatakan bahwa dia merasa film “My Name Is Khan” adalah film internasional yang harus ditonton oleh semua orang dan film ini akan memiliki pengaruh yang besar.

Khan juga menyatakan bahwa “My Name Is Khan” merupakan topik yang sangat khusus tentang kemanusiaan seorang tokoh muslim. Film ini dibuat di sebuah kanvas besar dan dibuat lebih besar dengan kehadiran Fox. Bahan subyek disesuaikan dalam hal kemanusiaan dengan cara yang sangat menghibur. Dan Karan, sutradara terbaik di India saat ini dalam menyutradarai film sedangkan yang mendistribusikannya adalah Fox. Film ini akan dirilis dengan cara yang tidak ada di film Hindi sebelumnya, telah dirilis secara internasional dengan mega cetak dan merilis trailer dengan avatar

Pada tanggal 1 Februari 2010, Khan dan Kajol menjadi bintang film India pertama untuk membunyikan bel pembukaan bursa saham New York NASDAQ. Mereka diundang oleh Fox Searchlight Pictures melakukan itu sebagai bagian dari promosi mereka untuk “My Name Is Khan”.¹¹

¹¹ http://en.wikipedia.org/wiki/My_Name_Is_Khan diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

B. Penyajian Data

1. Isi Film “My Name Is Khan”

My Name Is Khan merupakan sebuah film drama yang digarap oleh produser Karan Johar serentak disebarkan di seluruh bioskop dunia pada. Film yang berdurasi ini diproduksi oleh dua rumah produksi, yakni Dharma Production dan Red Chillies Entertainment.

Film ini bermula dari seorang anak bernama Rizwan Khan (Tanay Chheda) asal Mumbai, India. Sejak kecil ia dididik ibunya (Zarina Wahab) dengan sangat baik. Bahkan Rizwan mendapatkan didikan dari ibunya tentang karakter dasar manusia dan bagaimana membangun relasi antar sesama manusia. Sang ibu mengatakan, “Di dunia ini hanya ada dua jenis orang. Orang baik yang melakukan hal-hal yang baik, dan orang jahat yang melakukan hal-hal jahat. Itulah satu-satunya perbedaan antara manusia”. Rizwan pun paham bahwa di dunia ini hanya ada manusia baik dan manusia jahat, tidak ada yang lain.

Pada saat Zakir Khan (Jimmy Shergill) adik Rizwan Khan (Shahrukh Khan) sudah berusia 18 tahun, ia pindah ke Amerika Serikat karena mendapat beasiswa dari Michigan University. Ibunya merasa kesepian karena ditinggal oleh anak bungsunya itu. Namun Rizwan selalu berusaha untuk menghibur ibunya. Pada akhirnya, ibunya meninggal karena menderita penyakit jantung.

Sebelum kematian ibunya, Rizwan pernah berjanji akan hidup bahagia seperti adiknya Zakir Khan. Rizwan pun memutuskan untuk pergi

juga ke Amerika menyusul adiknya di kota San Fransisco. Disana ia disambut baik oleh istri Zakir, Haseena (Sonya Jehan) dengan mengucapkan, “*Assalamu’alaikum*”. Rizwan baru mengetahui bahwa dirinya menderita *syndrome asperger’s* setelah diberitahu oleh Haseena yang merupakan pengajar psikologi di universitas. Haseena mengetahuinya dengan melihat gerak-gerik Rizwan yang takut akan tempat-tempat baru, membenci warna kuning dan suara yang keras. Haseena pun memberikan Rizwan solusi, yakni dengan menggunakan *handycam*. Jadi, ketika Rizwan melihat tempat-tempat baru maka ia seakan-akan sedang melihat televisi di *handycam*nya.

Rizwan diajak adiknya untuk berbisnis, yaitu dengan berjualan produk kecantikan buatan perusahaan adiknya. Bahkan dia mencoba masker kecantikan sebelum dia menjualnya kepada pelanggan. Pada suatu ketika Rizwan berjalan di atas zebra cross yang garisnya berwarna kuning. Rizwan pun panik dan hampir tertabrak oleh kereta lisrik. Akhirnya Rizwan dikerumuni oleh banyak orang karena kecerobohnya itu. Namun kerumunan tersebut dibubarkan oleh Mandira (Kajol) yang bekerja di salon di samping jalan raya tempat Rizwan hampir tertabrak tadi. Rizwan menghampiri salon tersebut, dari sini Rizwan mulai mengenal Mandira.

Rizwan bekerja sama dengan salon milik Mandira untuk menjual produk kecantikannya. Seiring berjalannya waktu, Rizwan pun mulai menyukai Mandira. Rizwan pun sempat dipotong rambutnya oleh Mandira di salonnya. Karena Mandira sudah cerai dari suaminya, maka setiap hari

ia mengantarkan anaknya Sam (Yuvaan Makaar) ke sekolah. Pada suatu hari Rizwan dan Sam pergi untuk mengikuti kontes teka-teki, dan Rizwan berhasil menyelesaikan teka-teki tersebut dengan membawa pulang hadiah sebuah boneka beruang panda.

Rizwan sempat melamar Mandira untuk menikah dengannya, namun Mandira tidak menanggapi hal tersebut. Pada suatu pagi, Rizwan mengajak Mandira ke suatu tempat untuk memberikan kejutan kepadanya. Kejutan itu berupa pemandangan kota San Fransisco yang sebagian tertutup oleh kabut di pagi hari. Mandira begitu terkesima dengan kejutan yang diberikan oleh Rizwan, dan seketika itu Mandira mengucapkan, “*Marry me*” kepada Rizwan. Setelah kejadian tersebut, akhirnya mereka berdua resmi menikah walaupun hal tersebut sempat ditentang oleh Zakir karena perbedaan agama. Rizwan beragama Islam, sedangkan Mandira beragama Hindu. Namun Rizwan ingat pesan ibunya, bahwa di dunia ini hanya ada manusia yang baik dan jahat, tidak ada perbedaan yang lain. Sehingga Rizwan tetap berniat untuk menikah dengan Mandira, walaupun yang menghadiri hanya Haseena. Pernikahan Rizwan dan Mandira begitu harmonis walaupun mereka berbeda agama. Mereka tetap menjalankan kewajiban dalam agamanya masing-masing. Rizwan tetap shalat di rumahnya dan Mandira melakukan sembahyang di depan altar persembahan.

Setelah pernikahan tersebut, Rizwan dan Mandira pindah rumah dan mendirikan salon kecantikan sendiri yang bernama Mandira Khan.

Salon ini begitu ramai dikunjungi oleh para pelanggan. Namun keadaan itu berubah drastis ketika kejadian peledakan WTC di Amerika Serikat pada tanggal 9 November 2001. Efeknya salon Mandira mengalami kerugian karena tidak ada pelanggan yang datang ke salonnya. Walaupun begitu, Rizwan Khan tetap menyumbang dalam bentuk zakat kepada panitia penggalangan dana untuk korban WTC. Rizwan juga ikut mengheningkan cipta dengan masyarakat yang lain dengan cara membaca surat al-Fatihah. Seketika itu orang yang berada di sekitar Rizwan dan Mandira menghindar. Hal ini karena peristiwa peledakan gedung WTC tersebut diduga dilakukan oleh teroris yang beragama Islam, Osama bin Laden. Meskipun salon milik Mandira bangkrut, namun dia tetap berusaha mencari pekerjaan dengan cara melamar pekerjaan ke sebuah perusahaan dan dia diterima disana.

Semenjak kejadian 9 November 2001 itu, perlakuan masyarakat Amerika terhadap segala sesuatu yang berbau Islam begitu menyudutkan. Bahkan Sam tewas karena pertengkaran yang diawali dari ejekan dari teman-teman sekolahnya. Rizwan pun mengucapkan *“Innalillahi wa innailaihirojiun”* ketika mendengar Sam telah tewas. Mandira menganggap Rizwan sebagai penyebab kematian Sam. Rizwan pun berjanji kepada Mandira bahwa dia ingin menceritakan tentang kejadian yang menimpa Sam kepada presiden Amerika Serikat dan mengatakan, *“My name is Khan and i’m not terrorist”*. Sedangkan Mandira berusaha mencari pelaku pembunuhan terhadap Sam.

Dari sini petualangan Rizwan Khan yang berusaha untuk menemui presiden Amerika Serikat dimulai. Rizwan melewati beberapa negara bagian sebelum akhirnya sampai ke Washington. Untuk membiayai perjalanannya, Rizwan membuka jasa service memperbaiki mobil yang mogok di tengah jalan. Dalam perjalanannya, ketika di bus Rizwan bertemu dengan sepasang suami istri muslim (Imran dan Sajid) yang menawari Rizwan makanan. Ketika mereka berhenti di restoran, Rizwan mengerjakan sholat di tanah lapang yang ada di depan restoran.

Suatu ketika berhenti sejenak di suatu tempat, kemudian ada anak kecil yang terjatuh dari sepedanya. Rizwan menolongnya dengan membawa pulang ke rumahnya. Di sana Rizwan berkenalan dengan Mama Jenny (Jennifer Echols) yang merupakan ibu dari anak yang ditolong Rizwan tadi.

Pada saat Rizwan berada di masjid, dia mendengarkan ceramah dr. Faisal Rahman tentang ajakan jihad dengan kekerasan. Namun Rizwan tidak setuju dengan itu, karena Nabi Muhammad selalu mengajarkan kedamaian. Bahkan Rizwan mengatakan dr. Faisal dengan, “Setan, setan”, sambil melempar batu yang biasa Rizwan gunakan untuk berdzikir. Rizwan melaporkan hal tersebut kepada FBI.

Akhirnya Rizwan bertemu dengan rombongan presiden, dan Rizwan berteriak keras secara berulang-ulang ke arah rombongan tersebut, *“My name is Khan dan i’m not a terrorist”*. Pengunjung yang berada di sekitar Rizwan panik, karena menganggap dia adalah teroris. Seketika itu

polisi langsung membekuk Rizwan dan dijebloskan ke penjara karena dituduh sebagai teroris. Selama di penjara, Rizwan hanya mengenakan celana pendek dan pakaian dalam. Ketika dia sholat di penjara pun, dia hanya memakai pakaian itu.

Rizwan bebas dari penjara dengan tuduhan tidak bersalah karena hasil liputan oleh seorang wartawan yang bernama Raj (Arjun Mathur), karena penasaran akan alasan ucapan Rizwan Khan tersebut. Setelah keluar dari penjara, Rizwan sempat bertemu dengan Mandira yang sedang menawat taksi di pinggir jalan, namun Rizwan tidak menemuinya sebelum dia berhasil menemui presiden Amerika. Rizwan tetap tidak mengurungkan niatnya untuk bertemu presiden. Namun di tengah perjalanan, ia melihat berita di televisi bahwa desa Mama Jenny terkena banjir. Rizwan segera menuju ke sana untuk membantu Mama Jenny. Hal ini diketahui oleh wartawan yang telah mengikuti perkembangan Rizwan ketika di penjara. Seketika itu, banyak orang yang terketuk dengan perbuatan Rizwan yang berani menolong desa Mama Jenny sendirian. Kemudian datanglah bantuan yang dibawa oleh orang-orang yang melihat berita tersebut. Semenjak kejadian itu, presiden Barack Obama (Christopher B. Duncan) memberikan kehormatan kepada Rizwan beserta Mandira untuk menyampaikan maksudnya kepada presiden. Presiden Obama turut prihatin terhadap kejadian yang menimpa Sam, dan mengatakan kepada masyarakat umum bahwa kita telah diberikan cinta dan kedamaian oleh Rizwan.

C. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menyatakan hipotesis bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam film “My Name Is Khan” adalah tentang akidah, syariah dan akhlak. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film “My Name Is Khan” yaitu tentang akidah, syariah dan akhlak dengan persentase masing-masing kategori sebanyak 7,23%; 49,4%; 43,37%.

Dari pemaparan tersebut, maka antara hipotesis dengan hasil analisis data bernilai satu.

2. Analisis Data

Pada bab sebelumnya (BAB III) telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan analisis isi kuantitatif. Sebelum dilakukan analisis terhadap data yang berupa adegan dan dialog dalam film My Name is Khan melalui distribusi frekuensi, peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas untuk menguji kategorisasi pesan dakwah yang sudah dibuat oleh peneliti.

Berikut ini merupakan uji reliabilitas, uji validitas dan distribusi frekuensi berdasarkan kategori pesan dakwah.

a. Uji reliabilitas

Untuk mengukur uji reliabilitas, peneliti menggunakan rumus

Holsty:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR = *Coefficient Reliability*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding (hakim) dan periset.

N1, N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding (hakim) dan periset.

Adapun pengkoding (hakim) dalam penelitian ini adalah Drs. Fadjrul Hakam Chozin. Alasan memilih beliau sebagai pengkoding (hakim), karena beliau adalah dosen Komunikasi di Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Ampel Surabaya dan dipandang oleh peneliti berkompeten dalam hal ini. Selain itu, antara peneliti dan pengkoding masih terdapat hubungan keluarga, sehingga dalam proses penelitian peneliti tidak merasa canggung.

1) Kategori akidah

Pernyataan yang disetujui oleh pengkoding dan periset = 6

Pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding dan periset = 6

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2(6)}{6 + 6} = \frac{12}{12} = 1$$

2) Kategori syariah

Pernyataan yang disetujui oleh pengkoding dan periset = 11

Pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding dan periset = 11

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2(11)}{11 + 11} = \frac{22}{22} = 1$$

3) Kategori akhlak

Pernyataan yang disetujui oleh pengkoding dan periset = 7

Pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding dan periset = 7

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2(7)}{7 + 7} = \frac{14}{14} = 1$$

Ambang penerimaan yang sering dipakai untuk uji reliabilitas kategorisasi adalah 0,75. Jika persetujuan antara pengkoding (periset dan hakim) tidak mencapai 0,75, maka kategorisasi operasional mungkin perlu dirumuskan lebih spesifik lagi. Artinya kategorisasi yang dibuat belum mencapai tingkat keterandalan atau keterpercayaan.

b. Uji validitas

Untuk menguji validitas data penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Scott:

$$pi = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{(1 - \% \text{ Expected Agreement})}$$

Keterangan:

pi = Nilai keterandalan

Observed agreement = Persentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang disetujui antarpengkode (yaitu nilai C.R).

Expected agreement = Persentase persetujuan yang diharapkan, yaitu proporsisi dari jumlah pesan yang dikuadratkan.

1) Kategori akidah

Tabel 4.5
Uji Validitas Kategori Akidah

Kategorisasi	Frekuensi	Proporsi dari Total Berita (X)	Pengkuadratan X
1+	1	0,17	0,0289
1-	0	0	0
2+	0	0	0
2-	0	0	0
3+	2	0,33	0,1089
3-	0	0	0
4+	1	0,17	0,0289
4-	0	0	0
5+	0	0	0
5-	0	0	0
6+	2	0,33	0,1089
6-	0	0	0
Jumlah	6	1	0,2756

Tabel di atas terdiri dari enam kategori. Tanda (+) di atas berarti antarpengkode setuju (hakim setuju dengan koding pesan yang ditemukan). Tanda (-) berarti hakim tidak setuju dengan koding pesan yang ditemukan. Dari tabel di atas dilihat bahwa terdapat 1 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori satu. Terdapat 2 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori tiga. Terdapat 1 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori empat. Terdapat 2 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori enam.

Jadi, perhitungannya ke dalam rumus *Scott*:

$$p_i = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{1 - \% \text{ Expected Agreement}}$$

$$= \frac{1 - 0,276}{1 - 0,276} = \frac{0,724}{0,724} = 1$$

2) Kategori syariah

Tabel 4.6
Uji Validitas Kategori Syariah

Kategorisasi	Frekuensi	Proporsi dari Total Berita (X)	Pengkuadratan X
7+	0	0	0

7-	0	0	0
8+	3	0,073	0,005329
8-	0	0	0
9+	1	0,024	0,000576
9-	0	0	0
10+	0	0	0
10-	0	0	0
11+	0	0	0
11-	0	0	0
12+	13	0,317	0,100489
12-	0	0	0
13+	4	0,098	0,009604
13-	0	0	0
14+	0	0	0
14-	0	0	0
15+	2	0,049	0,002401
15-	0	0	0
16+	10	0,244	0,059536
16-	0	0	0
17+	8	0,195	0,038025
17-	0	0	0
Jumlah	41	1	0,21596

Tabel di atas terdiri dari sebelas kategori. Tanda (+) di atas berarti antarpengkode setuju (hakim setuju dengan koding pesan yang ditemukan). Tanda (-) berarti hakim tidak setuju dengan koding pesan yang ditemukan. Dari tabel di atas dilihat bahwa terdapat 3 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori delapan. Terdapat 1 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori sembilan. Terdapat 13 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori dua belas. Terdapat 4 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori tiga belas. Terdapat 2 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori lima belas. Terdapat 10 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori enam belas. Terdapat 8 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori tujuh belas.

Jadi, perhitungannya ke dalam rumus *Scott*:

$$pi = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{1 - \% \text{ Expected Agreement}}$$

$$= \frac{1 - 0,216}{1 - 0,216} = \frac{0,784}{0,784} = 1$$

3) Kategori akhlak

Tabel 4.7
Uji Validitas Kategori Akhlak

Kategorisasi	Frekuensi	Proporsi dari Total Berita (X)	Pengkuadratan X
18+	6	0,167	0,027889
18-	0	0	0
19+	2	0,056	0,003136
19-	0	0	0
20+	11	0,306	0,093636
20-	0	0	0
21+	3	0,083	0,006889
21-	0	0	0
22+	14	0,389	0,151321
22-	0	0	0
23+	0	0	0
23-	0	0	0
24+	0	0	0
24-	0	0	0
Jumlah	36	1	0,282871

Tabel di atas terdiri dari tujuh kategori. Tanda (+) di atas berarti antarpengkode setuju (hakim setuju dengan koding pesan

yang ditemukan). Tanda (-) berarti hakim tidak setuju dengan koding pesan yang ditemukan. Dari tabel di atas dilihat bahwa terdapat 6 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori delapan belas. Terdapat 2 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori sembilan belas. Terdapat 11 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori dua puluh. Terdapat 3 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori dua puluh satu. Terdapat 14 adegan dan dialog yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori dua puluh dua.

Jadi, perhitungannya ke dalam rumus *Scott*:

$$\begin{aligned}
 pi &= \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{1 - \% \text{ Expected Agreement}} \\
 &= \frac{1 - 0,283}{1 - 0,283} = \frac{0,717}{0,717} = 1
 \end{aligned}$$

c. Distribusi frekuensi

1) Kategori akidah

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Kategori Akidah

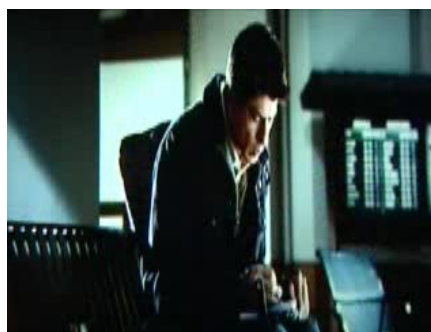
No.	Frekuensi	Persentase
1	1	16,67%

2	0	0%
3	2	33,33%
4	1	16,67%
5	0	0%
6	2	33,33%
Jumlah	6	100%

Dari data di atas diperoleh frekuensi total untuk pesan dakwah kategori akidah adalah 6 kali. Penulisan nomor di atas adalah perwakilan dari bentuk pesan dakwah kategori akidah, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- No. 1 adalah iman kepada Allah. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 1 kali dengan persentase 16,67% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori akidah. Adegan ini terlihat pada menit ke-7 detik ke-25, ketika Rizwan Khan sedang duduk-duduk di halte bus sambil menulis di buku hariannya dengan diawali membaca basmallah.

Gambar 4.11
Membaca Basmallah



- No. 2 adalah iman kepada Malaikat-Nya. Pesan dakwah ini tidak ada sama sekali.
- No. 3 adalah iman kepada Kitab-kitab-Nya. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 2 kali dengan persentase 33,33% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori akidah. Adegan ini terlihat pada menit ke-58 detik ke-7, ketika disamping tempat tidur Rizwan Khan dan Mandira Khan terdapat meja yang di atasnya terdapat al-Qur'an yang dibungkus kain merah.

Gambar 4.12
Al-Qur'an



- No. 4 adalah iman kepada Rasul-rasul-Nya. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 1 kali dengan persentase 16,67% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori akidah. Adegan ini terlihat pada jam ke-1 menit ke-43 detik ke-48, ketika Rizwan Khan membatah pendapat dr. Faisal bahwa korban yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim atas Nabi Ismail dilakukan atas dasar cinta kepada Allah, bukan atas dasar permusuhan.

Gambar 4.13
Menceritakan Tentang Nabi Ibrahim



- No. 5 adalah iman kepada Hari Akhir. Pesan dakwah ini tidak ada sama sekali.
- No. 6 adalah iman kepada Qada' dan Qadar. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 2 kali dengan persentase 33,33% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori akidah. Adegan ini terlihat pada menit ke-8 detik ke-3, ketika Rizwan Khan mengakhiri tulisannya di buku hariannya dengan kata “*Inshaallah*”.

Gambar 4.14
Mengucapkan “*Inshaallah*”



2) Kategori syariah

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Kategori Syariah

No.	Frekuensi	Persentase
7	0	0%
8	3	7,32%
9	1	2,44%
10	0	0%
11	0	0%
12	13	31,71%
13	4	9,76%
14	0	0%
15	2	4,88%
16	10	24,39%
17	8	19,51%
Jumlah	41	100%

Dari data di atas diperoleh frekuensi total untuk pesan dakwah kategori syariah adalah 41 kali. Penulisan nomor di atas adalah perwakilan dari bentuk pesan dakwah kategori syariah, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- No. 7 adalah thaharah. Pesan dakwah ini tidak ada sama sekali.

- No. 8 adalah sholat. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 3 kali dengan persentase 7,32% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori syariah. Adegan ini terlihat pada jam ke-1 menit ke-30 detik ke-59, ketika Rizwan Khan mengerjakan sholat di tanah lapang di depan restoran sehingga banyak pengunjung lain yang melihat, bahkan memotret Rizwan Khan ketika sedang melaksanakan sholat.

Gambar 4.15
Sholat



- No. 9 adalah zakat. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 1 kali dengan persentase 2,44% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori syariah. Adegan ini terlihat pada menit ke-58 detik ke-41, ketika ada acara pengumpulan dana untuk korban peristiwa peledakan gedung WTC. Rizwan Khan menyerahkan uang zakat sebanyak 3.502 dolar Amerika.

Gambar 4.16
Zakat



- No. 10 adalah puasa. Pesan dakwah ini tidak ada sama sekali.
- No. 11 adalah haji. Pesan dakwah ini tidak ada sama sekali.
- No. 12 adalah muamalah (hukum niaga). Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 13 kali dengan persentase 31,71% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori syariah. Adegan ini terlihat pada menit ke-23 detik ke-40, ketika Rizwan Khan berusaha menawarkan produk-produk kecantikan yang diproduksi oleh perusahaan adiknya Zakir Khan kepada seorang wanita pemilik sebuah salon.

Gambar 4.17
Menawarkan Produk Kecantikan



- No. 13 adalah munakahat (hukum nikah). Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 4 kali dengan persentase 9,76% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori syariah. Adegan ini terlihat pada menit ke-54 detik ke-8, ketika tengah berlangsung acara akad nikah antara Rizwan Khan dengan Mandira yang sebelumnya diselenggarakan pesta terlebih dahulu.

Gambar 4.18
Menikah



- No. 14 adalah waratsah (hukum waris). Pesan dakwah ini tidak ada sama sekali.
- No. 15 adalah hinayah (hukum pidana). Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 2 kali dengan persentase 4,88% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori syariah. Adegan ini terlihat pada menit ke-49 detik ke-56, ketika Rizwan Khan disidang oleh pengadilan hukum di Amerika Serikat karena dituduh sebagai teroris.

Gambar 4.19
Sidang



- No. 16 adalah khilafah (hukum negara). Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 10 kali dengan persentase 24,39% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori syariah. Adegan ini terlihat pada menit ke-3 detik ke-16, ketika ada pemeriksaan oleh pihak pengamanan bandara terhadap seluruh penumpang pesawat terbang dan barang bawaannya yang akan masuk ke Amerika Serikat.

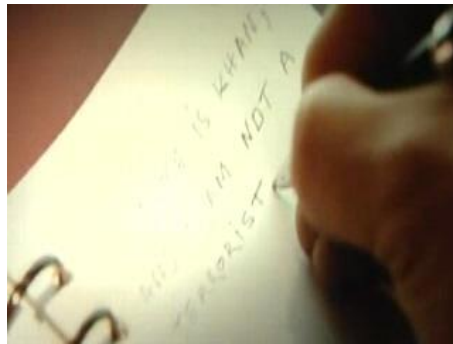
Gambar 4.20
Pengamanan Bandara



- No. 17 adalah jihad (hukum perang dan damai). Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 8 kali dengan persentase 19,51%

dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori syariah. Adegan ini terlihat pada jam ke-1 menit ke-22 detik ke-54, ketika Rizwan Khan berkemas untuk berpergian dengan tujuan bertemu presiden Amerika. Sebelumnya Rizwan menulis di buku hariannya apa yang akan ia sampaikan ke presiden Amerika, yakni “MY NAME IS KHAN AND I’M NOT A TERRORIST”.

Gambar 4.21
My Name Is Khan and I’m not Terrorist



3) Kategori akhlak

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Kategori Akhlak

No.	Frekuensi	Persentase
18	6	16,67%
19	2	5,56%
20	11	30,56%
21	3	8,33%

22	14	38,89%
23	0	0%
24	0	0%
Jumlah	36	100%

Dari data di atas diperoleh frekuensi total untuk pesan dakwah kategori akhlak adalah 36 kali. Penulisan nomor di atas adalah perwakilan dari bentuk pesan dakwah kategori akhlak, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- No. 18 adalah akhlak terhadap Khaliq. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 6 kali dengan persentase 16,67% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori akhlak. Adegan ini terlihat pada menit ke-3 detik ke-52, ketika Rizwan berdzikir “*Subhanaallah*”, sambil mengantri di tempat pemeriksaan bandara.

Gambar 4.22
Berdzikir



- No. 19 adalah akhlak terhadap diri sendiri. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 2 kali dengan persentase 5,56%

dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori akhlak. Adegan ini terlihat pada menit ke-33 detik ke-57, ketika Rizwan Khan sedang dipotong rambutnya oleh Mandira di salonnya.

Gambar 4.23
Memotong Rambut



- No. 20 adalah akhlak terhadap keluarga. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 11 kali dengan persentase 30,56% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori akhlak. Adegan ini terlihat pada menit ke-9 detik ke-42, ketika selesai pulang dari sekolah Rizwan kecil bercanda dengan ibunya, kemudian sang ibu memeluk Rizwan kecil.

Gambar 4.24
Pelukan Ibu



- No. 21 adalah akhlak terhadap tetangga. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 3 kali dengan persentase 8,33% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori akhlak. Adegan ini terlihat pada jam ke-1 menit ke-5 detik ke-56, ketika tetangga Rizwan Khan mengundang dia untuk makan bersama di rumahnya.

Gambar 4.25
Makan Bersama Tetangga



- No. 22 adalah akhlak terhadap masyarakat lain. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 14 kali dengan persentase 38,89% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori akhlak. Adegan ini terlihat pada menit ke-14 detik ke-38, ketika Rizwan Khan berusaha membantu untuk menguras genangan air di lingkungan rumah gurunya, dengan menggunakan alat temuannya sendiri.

Gambar 4.26
Menguras Genangan Air



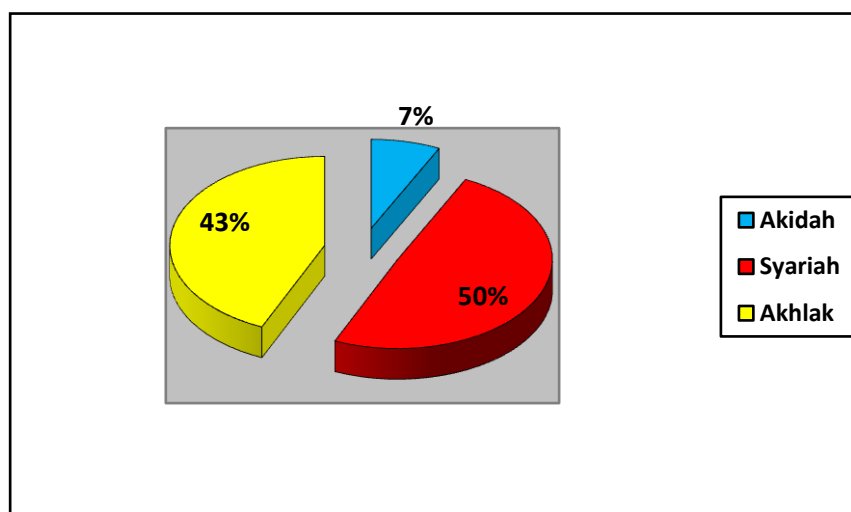
- No. 23 adalah akhlak terhadap flora. Pesan dakwah ini tidak ada sama sekali.
- No. 24 adalah akhlak terhadap fauna. Pesan dakwah ini tidak ada sama sekali.

Secara keseluruhan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11
Frekuensi Total

Kategori Pesan Dakwah	Frekuensi Total	Persentase
Akidah	6	7,23%
Syariah	41	49,4%
Akhlak	36	43,37%
Jumlah	83	100%

Gambar 4.27
Diagram Frekuensi Total



Dari data di atas diperoleh frekuensi keseluruhan sebanyak 83 kali, dengan 3 kategori pesan dakwah. Frekuensi tertinggi terdapat pada kategori syariah sebanyak 41 kali dengan persentase 49,4%. Sedangkan kategori akhlak mempunyai frekuensi sebanyak 36 kali dengan persentase 43,37%. Kategori akidah dengan frekuensi sebanyak 6 kali dan persentase 7,23%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Argumentasi Teoritis Terhadap Hasil Pengujian Hepotesis

Pesan dakwah dalam film “My Name Is Khan”, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini meliputi pesan dakwah tentang akidah, syariah dan akhlak. Sedangkan pesan dakwah yang mendominasi dalam film “My Name Is Khan” adalah kategori syariah. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, peneliti juga menyatakan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam film “My

Name Is Khan” yaitu tentang akidah, syariah dan akhlak. Sedangkan pesan dakwah yang mendominasi adalah kategori syariah.

Adapun alasan peneliti mengajukan hipotesis tersebut, karena berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti terhadap film “My Name Is Khan” menunjukkan terdapat adegan-adegan yang memperlihatkan bahwa adegan tersebut termasuk dalam pesan dakwah kategori akidah, syariah dan akhlak. Tapi pesan dakwah yang lebih banyak mendominasi dalam film ini adalah syariah.

Salah satu contoh peneliti mengungkapkan hipotesis tersebut, di antaranya terdapat adegan dimana diperlihatkan kitab suci al-Qur'an, yang termasuk dalam pesan dakwah kategori akidah. Terdapat juga adegan yang di dalamnya terkandung pesan dakwah tentang syariah, yakni ketika Rizwan Khan menawarkan produk kosmetik kepada pemilik salon. Selain itu, terdapat juga adegan ketika sang ibu mengajarkan kepada Rizwan kecil tentang hubungan antar manusia dengan cara menggambar di buku tulis satu orang merupakan Rizwan, sedangkan satunya orang yang memegang senjata. Kemudian satu orang merupakan Rizwan, sedangkan satunya orang yang memegang permen lolipop. Dari gambar tersebut Rizwan tidak dapat membedakan mana yang beragama Islam dan Hindu. Kemudian sang ibu menyatakan bahwa di dunia ini manusia hanya dibedakan menjadi dua, yaitu manusia baik dan manusia jahat.

Sedangkan alasan peneliti menyatakan hipotesis bahwa kategori syariah lebih mendominasi dalam film ini, karena banyak adegan dan dialog

yang menampilkan kegiatan perniagaan, seperti ketika Rizwan menawarkan produk kosmetik kepada pemilik salon. Dari sini dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dari uraian dan analisis yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*, antara lain:
 - a. Pesan dakwah tentang masalah keimanan (Akidah).
 - b. Pesan dakwah tentang masalah keislaman (Syariah)
 - c. Pesan dakwah tentang masalah budi perkerti (Akhlaq)

2. Persentase masing-masing kategori pesan dakwah di atas sebanyak 7,23% (akidah); 49,4% (syariah); 43,37% (akhlak). Dari hasil analisis data dengan menggunakan distribusi frekuensi tersebut, ditemukan pesan dakwah yang sering muncul atau dominan dalam film “*My Name Is Khan*” adalah pesan dakwah kategori syariah, dengan sub kategori yang muncul meliputi sholat, zakat, muamalah (hukum niaga), munakahat (hukum nikah), hinayah (hukum pidana), khilafah (hukum negara), jihad (hukum perang dan damai) sebanyak 7,32%; 2,44%; 31,71%; 9,76%; 4,88%; 24,39%; 19,51%. Kategori ini mendominasi karena secara umum film “*My Name Is Khan*” menceritakan tentang perjuangan Rizwan Khan untuk bertemu presiden Amerika hanya untuk mengatakan kepada presiden dengan jalan cinta dan perdamaian bahwa dirinya bukan teroris.

B. Saran

1. Bagi Sutradara film “My Name Is Khan”, sebaiknya tidak memasukkan unsur cerita yang berkaitan dengan pernikahan beda agama. Karena hal tersebut jelas-jelas dilarang oleh agama. Walaupun maksud pesan dari film ini adalah manusia itu hanya dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia yang baik dan yang buruk, sehingga tidak ada yang membedakan status manusia di dunia ini kecuali kedua hal tersebut. Dengan memakai alasan tersebut Rizwan yang beragama Islam tetap menikahi Mandira yang beragama Hindu, walaupun telah dilarang oleh adiknya. Menurut penulis, pernikahan beda agama dalam film ini nampak sah-sah saja. Hal ini sangat membahayakan apabila adegan tersebut ditiru oleh mitra dakwah, mengingat film tidak hanya mengandalkan indra pendengaran dan pengelihatan namun juga otak dan perasaan.
2. Bagi lembaga dakwah khususnya yang bergerak di bidang film dan sejenisnya, agar bisa menciptakan karya yang setidaknya sama dengan kualitas film ini. Tentu sebaiknya film tersebut tidak memperbanyak bumbu-bumbunya, namun lebih fokus terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan.
3. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya agar dapat diteliti lebih dalam lagi, misalnya masalah yang terkait dengan respon masyarakat atau penggunaan pendekatan isi kualitatif dalam film “My Name Is Khan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bahy, Muhammad, *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*, Jakarta: Kalam Mulia, 1997
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico, 1982
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- As-Sayūti, Jalālud-Din, *Ad-Dībāj Fī Šārh Muslim Ben Al-Hajjāj*, Lebanon: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah, 2006
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- _____, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Dermawan, Andy, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003
- Flournoy, Don Michael, *Content Analysis of Indonesian Newspaper*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1992
- Hidajat, M.S, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Ilaihi, M. Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Irwansyah, Ade, *Seandainya Saya Kritikus Film*, Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP Press, 2008.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006

Kusmawan, Aep, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004

McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005

Namawi, Imam, *Hadits Arba'in dan Terjemahan*, Solo: Kuala Pustaka, 2004

Nazir, M, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1997

Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007

Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006

Suparmoko, M, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: BPFE, 1995

Syamhudi, M. Hasyim, *Manajemen Dakwah*, Surabaya: eLKAF, 2007

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997

Vivian, John, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana, 2008

Widjaja, A.W, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, Jakarta: Bumi Akasara, 1993

http://en.wikipedia.org/wiki/Arjun_Mathur diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

http://en.wikipedia.org/wiki/Dharma_Productions diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

http://en.wikipedia.org/wiki/Fox_Searchlight_Pictures diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

http://en.wikipedia.org/wiki/Jimmy_Shergill diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

<http://en.wikipedia.org/wiki/Kajol> diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

http://en.wikipedia.org/wiki/My_Name_Is_Khan diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

http://en.wikipedia.org/wiki/Red_Chillies_Entertainment diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

http://en.wikipedia.org/wiki/Shahrukh_Khan diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

http://en.wikipedia.org/wiki/Sonya_Jehan diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

http://en.wikipedia.org/wiki/Tanay_Chheda diakses pada tanggal 30 Mei 2010.

http://en.wikipedia.org/wiki/Zarina_Wahab diakses pada tanggal 30 Mei 2010.